

EKSPERIMENTASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENTS* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Dewi Yunitasari

Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: dewiyunitasari37@gmail.com,

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan TGT lebih baik dari hasil belajar siswa yang menggunakan konvensional materi bangun datar pada siswa kelas VII MTs Negeri Purworejo tahun pelajaran 2013/2014. Populasi dari Penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Negeri Purworejo yang terdiri dari delapan kelas. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Sampel dari penelitian ini berjumlah dua kelas VII E sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes hasil belajar matematika siswa. Sebelum digunakan pengambilan data, instrumen terlebih dahulu di uji cobakan pada kelas uji coba. Pengujian prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors* dan uji homogenitas variansi menggunakan uji *Bartlett*, uji keseimbangan menggunakan uji t. Hasil perhitungan menggunakan uji t dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 10,645$ dan $t_{tabel} = 1,645$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe TGT memberikan prestasi belajar yang lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.

Kata kunci: Prestasi belajar, *Teams Games Tournaments* (TGT), Konvensional

PENDAHULUAN

Guru matematika yang berhasil adalah guru yang mampu mengatasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas secara bijaksana. Sehubungan dengan itu, tentulah tidak mencukupi bagi seorang guru matematika hanya bergantung pada strategi dan teknik yang lama dalam mengajar matematika, tetapi harus dengan cara yang lain yang dapat menarik siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar, karena tujuan setiap proses belajar mengajar adalah diperolehnya

hasil belajar yang optimal. Hal ini dapat dilakukan apabila siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosi. Prestasi belajar siswa yang baik merupakan hal utama yang didambakan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran komponen utama adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, maka guru harus membimbing siswa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan mata pelajaran yang dipelajarinya.

Berdasarkan observasi di MTs Negeri Purworejo, diketahui siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran matematika, mereka lebih bersifat pasif, enggan, takut atau malu untuk mengemukakan pendapatnya, ini disebabkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Tidak jarang siswa kurang mampu dalam mempelajari matematika karena matematika dianggap sulit, menakutkan bahkan sebagian dari mereka ada yang membencinya. Guru merupakan salah satu penentu dalam pendidikan, sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi.

Untuk mengatasi permasalahan di atas diperlukan adanya pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas, seperti halnya model pembelajaran tipe kooperatif yang belum banyak dikembangkan oleh guru matematika.. Hal ini jika diterapkan dengan baik dalam kelas dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif menyenangkan yang memunculkan aktivitas sehingga siswa akan lebih mudah memahami informasi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu penerapan model pembelajaran yang tetap tidak variatif menyebabkan siswa merasa bosan, pasif, serta kesulitan mempelajari matematika, dan ada kemungkinan rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe TGT lebih baik daripada

yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi bangun datar bagi siswa kelas VII semester genap MTs Negeri Purworejo tahun ajaran 2012/2013.

TGT adalah suatu teknik dalam *cooperative learning* yang menggabungkan antara kelompok belajar dengan kompetisi tim. Dalam pelaksanaannya kompetisi tim itu berbentuk turnamen belajar yang menjadi sarana yang berguna bagi siswa berkompertisimeraih skor atau nilai untuk kelompok maupun siswa itu sendiri. Teknik TGT dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran beragaman fakta, konsep dan keterampilan. Teknik ini dapat melatih siswa untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah secara bersama-sama dengan cara berdiskusi, menentukan strategi pemecahannya dan dapat menghubungkan masalah tersebut dengan masalah-masalah yang telah diselesaikan sebelumnya. Selain itu teknik ini juga dapat digunakan untuk mendengarkan pendapat orang lain dan merangkumnya dalam bentuk tulisan. TGT juga dianggap dapat menumbuhkan sikap positif terhadap matematika. Pembelajaran konvensional merupakan proses belajar yang menggunakan cara-cara kuno seperti ceramah. Guru masih membacakan atau membawakan bahan yang disiapkan dan siswa mendengar, mencatat, dan mencoba menyelesaikan soal sesuai dari contoh yang telah diberikan oleh guru.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 97–98), model pembelajaran ceramah adalah model yang boleh dikatakan tradisional, karena sejak dulu model pembelajaran ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Menurut Abdul Majid (2007:137–138), model pembelajaran ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dan dilakukan secara lisan.

Tirtonegoro (2011: 1), mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, guru dapat mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas, apakah siswa termasuk kelompok pandai, sedang atau kurang. prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol dan pada tiap-tiap periode tertentu, misalnya tiap catur wulan atau semester, hasil belajar anak dinyatakan dalam buku rapor.

Penelitian Kurnia Ratnani Dewi (2011) tentang peningkatan prestasi belajar siswa menggunakan TGT. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa metode TGT dapat meningkatkan prestasi belajar dengan harga $t_{hitung} = 2,129$ dan $t_{tabel} 1,1671$. Penelitian Rima Oktaviani (2012) tentang ekperimentasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan bangun ruang ditinjau dari motivasi belajar siswa. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT memberikan prestasi belajar matematika yang lebih baik dari model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan bangun ruang. Prestasi belajar matematika siswa yang masih rendah menjadi masalah dalam dunia pendidikan, itu disebabkan karena proses pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran yang belum efektif. Kebanyakan guru dalam mengajar menggunakan model konvensional, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan model TGT siswa akan memperoleh banyak teman, meningkatkan kerja sama dan siswa akan memiliki keterlibatan tinggi dalam belajar bersama, karena dalam TGT terdapat games dan tournaments sehingga siswa terdorong untuk menjadi lebih aktif dan akan lebih cepat memahami materi. Dengan adanya keunggulan-keunggulan model pembelajaran TGT tersebut kemungkinan akan memberikan prestasi belajar yang lebih baik dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa MTs Negeri Purworejo pada materi bangun datar.

Menurut Sugiyono (2011:84), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Sesuai dengan kerangka berfikir dan tinjauan masalah diatas, dirumuskan hipotesis adalah, prestasi belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe TGT lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi bangun datar siswa kelas VII MTs Negeri Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Purworejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2012/2013. Populasi dalam penelitian ini

berjumlah 8 kelas dan sampelnya berjumlah 2 kelas yaitu kelas VII E sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan yaitu *cluster random sampling*.

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu untuk mendapatkan data nilai UAS matematika semester gasal dan metode tes untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika dan dilakukan pada akhir pembelajaran. Pengujian prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas yaitu menggunakan uji *Lilliefors*, uji homogenitas yaitu menggunakan uji *Bartlett*, uji keseimbangan yaitu menggunakan uji *t*. Pengujian hipotesis analisis akhir menggunakan uji *t*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 10,645$ dan $t_{tabel} = 1,645$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT memberikan prestasi belajar yang lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VII MTs Negeri Purworejo pada materi bangun datar dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional.

Model kooperatif tipe TGT lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional dikarenakan model kooperatif tipe TGT membuat siswa akan memperoleh teman banyak, meningkatkan kerja sama dan siswa akan memiliki keterlibatan tinggi dalam belajar bersama. Keunggulan-keunggulan ini membuat siswa memiliki prestasi yang lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TGT lebih baik daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi bangun datar siswa kelas VII semester genap MTs Negeri Purworejo tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan simpulan tersebut peneliti memberikan saran kepada guru agar lebih

selektif dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas dan materi yang sedang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar Sari, Kurnia : 2013: *eksperimentasi model pembelajaran teams Games tournamen(TGT) pada materi bangun ruang terhadap prestasi belajar matematika siswa SD kelas V seGugus Budi Utomo kec. Sruweng kab.Kebumen tahun pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Djamarah, Syaiful Bahridan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.

Oktiviani, Rima. 2012. *Ekperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) Dalam Pembelajaran Matematika pada Pokok Bahasan Bangun Ruang ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bulus Pesantren Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Syahrir. 2011. *Effects of the Jigsaw and Teams Game Tournament (TGT) Cooperative Learning on the Learning Motivation and Mathematical Skills of Junior High School Students*. <http://search.seminar+KNPM+UNY+teams+games+tournament>. Pada tanggal 24 maret 2014.

Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.